

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penilaian baik atau tidaknya suatu pembelajaran, dapat dilihat dari hasil evaluasi belajar siswa. Hasil evaluasi belajar merupakan gambaran dari sistem pendidikan yang dilakukan selama satu satuan waktu. Evaluasi wajib dilakukan oleh guru pada tiap akhir satuan waktu atau materi dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran dan sebagai pedoman dalam menentukan langkah-langkah apa saja yang perlu diambil selanjutnya.

Ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester merupakan bentuk evaluasi yang sering di laksanakan oleh guru di sekolah. Ulangan-ulangan diatas merupakan contoh macam-macam evaluasi yang dilakukan pada satuan waktu tertentu. Ulangan harian merupakan salah satu bentuk evaluasi pembelajaran yang sering kita temui ketika duduk di bangku sekolah. Ulangan harian merupakan kegiatan yang dilakukan pendidik secara periodik untuk menilai atau mengukur pencapaian kompetensi setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar (KD) atau lebih (Tim Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2011).

Badan Standar Nasional Pendidikan (Arifin, 2011) mengungkapkan salah satu prinsip penilaian hasil belajar yaitu sistematis, artinya yaitu penilaian

harus dilakukan secara terencana dan bertahap serta berkelanjutan untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan peserta didik.

Ulangan harian sebagai salah satu jenis penilaian hasil belajar seharusnya juga dilaksanakan secara terencana. Namun, pada kenyataannya ulangan harian masih sering dilakukan oleh guru secara tidak terencana atau mendadak. Pada pelaksanaan ulangan secara terencana, siswa diberitahukan sebelumnya sehingga ia memiliki kesempatan untuk mempersiapkan diri, sedangkan pelaksanaan ulangan yang tidak terencana, dilakukan secara mendadak sehingga siswa tidak diberitahukan sebelumnya dan tidak memiliki kesempatan untuk mempersiapkan diri. Tuntutan waktu kepada guru untuk memenuhi data administrasi pembelajaran mungkin dapat menjadi salah satu penyebabnya.

Guru pada ulangan harian tidak terencana, biasanya masuk ke kelas langsung menugaskan peserta didik untuk menutup buku pelajaran dan menyiapkan selembar kertas. “Anak-anak, hari ini kita adakan ulangan mendadak. Silakan tutup semua buku catatan dan pelajaran kalian dan siapkan selembar kertas”. Kalimat diatas mungkin merupakan kalimat yang paling tidak ingin didengar oleh siswa saat guru akan melakukan evaluasi. Pelaksanaan ulangan secara mendadak seperti ini, tidak dapat dipungkiri sering terjadi dalam kegiatan pendidikan. Reaksi siswa menjadi beragam karena tidak semua siswa memiliki kesiapan dan kemampuan yang sama

Bentuk pelaksanaan ulangan ini secara langsung maupun tidak langsung kemungkinan dapat memberikan pengaruh terhadap hasil evaluasi belajar

yang dilakukan. Secara psikologis, jenis pelaksanaan ulangan harian dapat memberikan pengaruh yang berbeda-beda bagi setiap siswa, baik pengaruh positif atau pun negatif. Bagi siswa yang sudah siap, pelaksanaan ulangan harian secara tidak terencana kemungkinan tidak terlalu berpengaruh. Namun bagi siswa yang belum siap tentunya akan memberikan tekanan-tekanan mulai dari takut tidak dapat mengerjakan soal, mendapatkan nilai yang kurang baik, dan lain sebagainya.

Uly Gusniati (Desmita, 2009) dalam penelitiannya menemukan adanya fenomena stres yang dialami siswa di sekolah. Sekitar 40,74% siswa merasa terbebani dengan keharusan mempertahankan peringkat sekolah, 62,96% siswa merasa cemas menghadapi ujian semester, 82,72% siswa takut mendapat nilai ulangan yang jelek, 80,25% merasa bingung menyelesaikan PR yang terlalu banyak, dan 50,62% siswa merasa letih mengikuti perpanjangan waktu belajar di sekolah. Berdasarkan prosentasi diatas, dapat digaris bawahi bahwa tidak sedikit siswa yang mengalami stres sekolah karena takut mendapat nilai ulangan jelek. Pelaksanaan ulangan harian secara tidak terencana tidak menutup kemungkinan dapat menimbulkan kecemasan dan tekanan yang nantinya memicu stres sekolah pada siswa. Sedangkan ulangan harian sebagai salah satu bentuk evaluasi memiliki beberapa makna bagi siswa.

Arikunto (2010) mengemukakan terdapat dua kemungkinan makna yang diperoleh siswa dari penilaian yang dilakukan. Pertama, jika siswa memperoleh hasil yang memuaskan siswa akan lebih termotivasi untuk

belajar lebih giat agar lain kali mendapatkan hasil yang lebih memuaskan lagi. Sebaliknya dapat terjadi siswa sudah merasa puas dengan hasil yang ia peroleh dan kurang berusaha pada penilaian selanjutnya. Kemungkinan kedua yaitu jika siswa merasa tidak puas dengan hasil yang ia peroleh, maka ia akan berusaha agar selanjutnya keadaan itu tidak terulang lagi. Jadi, siswa akan belajar lebih giat. Namun keadaan sebaliknya mungkin terjadi, ada beberapa siswa yang memiliki kemauan lemah akan putus asa dengan hasil kurang memuaskan yang diterimanya.

Melihat pentingnya makna evaluasi tidak hanya bagi guru tetapi juga bagi siswa, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan ulangan harian yang selama ini diterapkan oleh guru dan alasan yang melatarbelakangi guru melaksanakan ulangan harian tersebut, serta bagaimana kelebihan dan kelemahan ulangan harian secara terencana dan tidak terencana. Sehingga penelitian ini berjudul “Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran oleh Guru dalam Bentuk Ulangan Harian di Sekolah Dasar”

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan penjabaran latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan ulangan harian di Sekolah Dasar?
2. Apakah latar belakang guru memberikan ulangan harian yang terencana?

3. Apakah latar belakang guru memberikan ulangan harian yang tidak terencana?
4. Bagaimana kelebihan dan kelemahan pelaksanaan ulangan harian secara terencana dan tidak terencana?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi pelaksanaan ulangan harian di Sekolah Dasar.
2. Untuk mengetahui latar belakang guru memberikan ulangan harian secara terencana.
3. Untuk mengetahui latar belakang guru memberikan ulangan harian secara tidak terencana.
4. Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan ulangan harian secara terencana dan tidak terencana.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan akan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis.

Manfaat teoritis penelitian ini adalah memberikan masukan pengetahuan tentang pelaksanaan ulangan harian secara terencana dan tidak terencana, latar belakang guru melaksanakan ulangan harian dan kelebihan kelemahannya.

## 2. Manfaat praktis

Manfaat praktis penelitian ini dibagi menjadi manfaat bagi guru, siswa, dan penulis.

- a. Manfaat bagi guru: hasil penelitian ini diharapkan dapat Memberikan pengetahuan baru mengenai pelaksanaan ulangan harian secara terencana dan tidak terencana serta kelebihan dan kelemahannya yang bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam melaksanakan ulangan harian.
- b. Manfaat bagi siswa: siswa dapat melakukan evaluasi dengan lebih nyaman dan maksimal.
- c. Manfaat bagi penulis: dapat memperkaya wawasan penulis mengenai pelaksanaan ulangan harian di sekolah dasar, alasan guru melaksanakan ulangan harian secara terencana dan tidak terencana, serta kelebihan dan kelemahannya.